

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha Indonesia mengalami perubahan besar sebagai akibat dari perubahan dinamika ekonomi internasional dan domestik, termasuk sektor konstruksi yang menjadi komponen penting dalam pembangunan infrastruktur. Pemerintah menempatkan pembangunan infrastruktur sebagai agenda strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan tersebut menimbulkan tantangan bagi perusahaan konstruksi, antara lain kebutuhan modal tinggi, ketergantungan pada proyek pemerintah, serta fluktuasi biaya material dan tenaga kerja. Untuk mempertahankan daya saing, perusahaan konstruksi perlu menjaga stabilitas keuangan dan kinerja keuangannya melalui manajemen likuiditas, struktur pembiayaan yang sehat, dan efisiensi operasional.

Sektor konstruksi yang dijalankan oleh perusahaan BUMN, memiliki karakteristik kegiatan yang padat modal, membutuhkan pembiayaan yang besar, dan menghadapi resiko fluktuasi arus kas akibat lamanya waktu proyek. Kinerja keuangan perusahaan konstruksi cenderung berubah, terutama dari sisi profabilitas. Tingkat profabilitas perusahaan diukur melalui *Return on Asset* (ROA), yang dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk menjaga likuiditas dengan *Current Ratio* (CR) dan mengelola struktur modalnya dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji hubungan antara *Current Ratio*

(CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Return on Asset* (ROA). Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang tidak digunakan secara efektif. Di sisi lain, tingkat likuiditas yang terlalu rendah dapat menghambat kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, utang yang tercermin dari nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) harus digunakan dengan hati-hati karena dapat meningkatkan beban keuangan perusahaan dan meningkatkan risiko solvabilitasnya. Pada akhirnya, kondisi ini dapat memengaruhi efisiensi pemanfaatan aset dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara struktur modal dan pengelolaan likuiditas sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan konstruksi.

Perkembangan ini mempengaruhi rasio keuangan perusahaan konstruksi di Indonesia. Perusahaan konstruksi BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, seperti PT Wijaya Karya Tbk, menunjukkan fluktuasi pada indikator likuiditas, struktur pembiayaan, dan profitabilitas selama periode 2015–2024. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan, perusahaan tersebut mengalami penurunan perolehan kontrak baru, tekanan terhadap arus kas operasi, serta peningkatan beban utang dan biaya keuangan yang berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas. Pengendalian keuangan perusahaan ditunjukkan oleh fluktuasi tersebut, terutama dalam hal menjaga keseimbangan antara memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga tingkat utang, dan optimalisasi pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Kondisi ini semakin kompleks seiring dengan meningkatnya ketidakpastian ekonomi dan dinamika industri konstruksi, yang menuntut pengambilan keputusan keuangan yang efisien dan hati-hati.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya tantangan bagi perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran utama efisiensi dan kinerja keuangan. Ketidaksinkronan pergerakan rasio ketiga menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas dan perubahan struktur pembiayaan tidak selalu sejalan dengan pencapaian profitabilitas yang optimal. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan empiris sejauh mana *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memengaruhi *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan konstruksi, khususnya yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Bursa Efek Indonesia, 2024). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT Wijaya Karya Tbk selama periode 2015–2024.

Dalam rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran utama yang menunjukkan tingkat pengembalian dari pemanfaatan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk mencapai profitabilitas yang optimal (Astuti et al., 2021). Likuiditas dan struktur modal dapat memengaruhi rendahnya *Return on Asset* (ROA). Dua rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk memprediksi *Return on Asset* (ROA) adalah *Current Ratio* (CR), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang menunjukkan bagian aset yang dibiayai utang. Kinerja *Current Ratio* (CR) yang tinggi biasanya menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjaga likuiditas, tetapi *Current Ratio*

(CR) yang terlalu tinggi dapat menunjukkan penumpukan aset lancar yang kurang produktif. Sebaliknya, *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar pada pendanaan utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan menekan laba bersih karena beban bunga yang tinggi. Oleh karena itu, memiliki struktur permodalan yang seimbang dan tingkat likuiditas yang seimbang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aset dan mendukung pertumbuhan profitabilitas bisnis.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA) pada berbagai sektor industri, seperti penelitian oleh Febrianti dan Suartini (2021) serta Lukito dan Khoiriah (2025) yang menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) cenderung memiliki pengaruh negatif. Namun, penelitian-penelitian tersebut berfokus pada perusahaan konvensional dan belum banyak membahas perusahaan konstruksi berbasis syariah yang tergabung dalam ISSI. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada dua perusahaan konstruksi syariah, PT Wijaya Karya Tbk, selama periode 2015–2024 dalam konteks pasca-pandemi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Wijaya Karya Tbk yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015–2024. Pengkajian ini juga memberikan gambaran

praktis tentang bagaimana kemampuan suatu organisasi untuk mengelola likuiditas dan struktur permodalan berkorelasi dengan tingkat efisiensi pemanfaatan aset mereka untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada perusahaan konstruksi berbasis syariah, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif dan berkelanjutan.

Tabel 1.1
Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) PT Wijaya Karya Tbk Periode 2015-2024

PERIODE		CR (X1) %		DAR (X2) %		ROA (Y) %	
Tahun	Triwulan	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2015	I	106,79	-	74,87	-	0,31	-
	II	102,66	↓	71,74	↓	1,19	↑
	III	113,11	↑	71,10	↓	2,36	↑
	IV	123,75	↑	72,26	↑	3,59	↑
2016	I	109,40	↓	75,89	↑	0,14	↓
	II	112,20	↑	72,77	↓	1,49	↑
	III	109,90	↓	73,99	↑	2,15	↑
	IV	147,56	↑	59,81	↓	3,69	↑
2017	I	145,48	↓	61,05	↑	0,81	↓
	II	131,07	↓	64,92	↑	1,33	↑
	III	134,55	↑	67,11	↑	1,90	↑
	IV	134,40	↓	67,97	↑	2,97	↑
2018	I	161,95	↑	70,63	↑	0,43	↓
	II	159,54	↓	72,29	↑	1,17	↑
	III	157,05	↓	72,96	↑	1,86	↑
	IV	154,17	↓	70,93	↓	3,74	↑
2019	I	163,36	↑	69,74	↓	0,59	↓
	II	243,37	↑	70,14	↑	1,70	↑
	III	269,59	↑	70,73	↑	2,50r	↑
	IV	139,49	↓	69,06	↓	4,07	↑
2020	I	124,43	↓	72,52	↑	0,25	↓

	II	104,24	↓	73,00	↑	0,49	↑
	III	101,18	↓	73,68	↑	0,23	↓
	IV	108,63	↑	75,54	↑	0,44	↑
	I	118,30	↑	72,89	↓	0,17	↓
2021	II	125,53	↑	20,27	↓	0,22	↑
	III	112,73	↓	74,13	↑	0,27	↑
	IV	100,59	↓	74,87	↑	0,34	↑
	I	106,07	↑	74,78	↓	0,02	↓
2022	II	106,09	↑	75,87	↑	0,02	↓
	III	103,72	↓	76,51	↑	0,01	↓
	IV	109,68	↑	76,70	↑	0,02	↑
	I	107,51	↓	76,67	↓	0,72	↑
2023	II	102,79	↓	78,56	↑	2,27	↑
	III	43,27	↓	83,55	↑	8,31	↑
	IV	80,13	↑	85,49	↑	11,97	↑
	I	167,27	↑	87,03	↑	1,84	↓
2024	II	195,94	↑	76,35	↓	0,37	↓
	III	191,80	↓	75,72	↓	1,04	↑
	IV	158,96	↓	81,32	↑	4,08	↑

Sumber: <https://investor.wika.co.id/financials.html?year=2015> Triwulanan (Olah data)

Keterangan Warna: Merah = Tidak Sesuai Teori

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data laporan keuangan PT Wijaya Karya Tbk selama tahun 2015 hingga 2024, ketiga variabel penelitian yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan pola perubahan yang bergerak naik dan turun bersifat fluktuatif pada setiap triwulannya. Perubahan nilai dari ketiga variabel tersebut tidak selalu berjalan searah dengan teori, sehingga terdapat periode-periode tertentu yang dapat dikategorikan sebagai perubahan yang wajar dan ada pula yang tidak wajar. Secara teori, *Current Ratio* (CR) yang meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik, sehingga kondisi ini biasanya akan diikuti oleh peningkatan *Return on Asset* (ROA). Sementara itu, teori solvabilitas menyatakan bahwa semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR), maka laba yang dihasilkan cenderung menurun karena perusahaan menanggung beban

utang yang lebih besar. Dengan demikian, secara teori ketika *Debt to Asset Ratio* (DAR) naik maka *Return on Asset* (ROA) akan turun, dan apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) turun, *Return on Asset* (ROA) berpotensi meningkat. Oleh karena itu, periode dengan hubungan linear ditunjukkan dengan warna putih di tabel, dan periode dengan hubungan tidak linear ditunjukkan dengan warna Merah.

Sebagian besar triwulan pada tahun 2015 menunjukkan hubungan yang tidak linear antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA). Meskipun *Current Ratio* (CR) cenderung meningkat dari Triwulan II hingga Triwulan IV, pergerakan *Return on Asset* (ROA) tidak selalu dipengaruhi secara konsisten oleh perubahan likuiditas maupun tingkat utang perusahaan. Selain itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mengalami penurunan pada Triwulan II dan III justru diikuti peningkatan *Return on Asset* (ROA), sedangkan pada Triwulan IV *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat dan *Return on Asset* (ROA) juga meningkat. Kondisi ini tidak sepenuhnya sesuai dengan teori karena perubahan likuiditas dan struktur modal tidak selalu diikuti perubahan profitabilitas yang searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode tahun 2015, peningkatan laba perusahaan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar likuiditas dan penggunaan utang.

Pada tahun 2016 triwulan I, *Current Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA) sama-sama mengalami penurunan sehingga hubungan tersebut masih tergolong linear dan sesuai teori karena menurunnya likuiditas dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat saat ROA menurun yang juga masih sesuai teori. Namun pada triwulan selanjutnya muncul kondisi yang berbeda, yaitu ketika *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun

tetapi *Return on Asset* (ROA) meningkat, serta saat *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) sama-sama meningkat. Kondisi ini menunjukkan hubungan yang tidak linear karena perubahan utang tidak selalu diikuti perubahan profitabilitas sesuai teori. Hal tersebut mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi laba perusahaan selama tahun 2016.

Pada tahun 2017, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami perubahan yang cukup fluktuatif. Meskipun demikian, *Return on Asset* (ROA) cenderung mengalami peningkatan pada beberapa triwulan. Pada triwulan II dan III, *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat dan diikuti kenaikan *Return on Asset* (ROA), sedangkan pada triwulan IV *Current Ratio* (CR) menurun tetapi *Return on Asset* (ROA) justru meningkat. Kondisi ini tidak sepenuhnya sesuai teori karena peningkatan utang dan penurunan likuiditas seharusnya dapat menekan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2017 lebih didominasi kondisi tidak linear.

Pada tahun 2018, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami perubahan yang cukup fluktuatif. Pada triwulan I, *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat dan *Return on Asset* (ROA) menurun sehingga hubungan tersebut masih sesuai teori. Namun pada triwulan II dan III, *Debt to Asset Ratio* (DAR) justru meningkat dan diikuti peningkatan *Return on Asset* (ROA). Selain itu, pada triwulan IV *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun tetapi *Return on Asset* (ROA) meningkat cukup signifikan. Kondisi ini bertentangan dengan teori karena penurunan likuiditas dan perubahan tingkat utang tidak selalu

diikuti penurunan profitabilitas. Oleh karena itu, sebagian besar periode tahun 2018 dikategorikan sebagai hubungan tidak linear yang menunjukkan adanya faktor lain yang lebih memengaruhi laba perusahaan.

Pada tahun 2019, hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kondisi yang cukup fluktuatif. Pada beberapa triwulan awal, hubungan masih tergolong relatif linear karena peningkatan *Current Ratio* (CR) diikuti peningkatan *Return on Asset* (ROA). Namun pada triwulan I, *Current Ratio* (CR) meningkat tetapi *Return on Asset* (ROA) justru menurun. Selain itu, pada triwulan III *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat dan diikuti peningkatan *Return on Asset* (ROA), sedangkan pada triwulan IV *Current Ratio* (CR) dan DAR menurun tetapi *Return on Asset* (ROA) meningkat. Kondisi tersebut tidak sepenuhnya sesuai teori sehingga sebagian besar periode tahun 2019 dikategorikan sebagai hubungan tidak linear.

Pada tahun 2020, *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA) mengalami perubahan yang cukup fluktuatif akibat tekanan ekonomi pada masa awal pandemi COVID-19. Pada triwulan I dan III, *Current Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA) sama-sama menurun sehingga hubungan tersebut masih tergolong linear dan sesuai teori karena melemahnya aktivitas operasional perusahaan selama pandemi dapat menurunkan profitabilitas. Selain itu, pada triwulan III *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat ketika *Return on Asset* (ROA) menurun yang juga masih sesuai teori karena peningkatan penggunaan utang dapat menekan laba perusahaan. Namun pada triwulan II dan IV, *Debt to Asset Ratio* (DAR) justru meningkat dan diikuti peningkatan *Return on Asset*

(ROA). Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan likuiditas dan struktur modal tidak selalu diikuti perubahan profitabilitas sesuai teori, sehingga sebagian besar periode tahun 2020 dikategorikan sebagai hubungan tidak linear.

Pada tahun 2021, *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan hubungan yang cukup fluktuatif. Pada triwulan I, *Current Ratio* (CR) meningkat dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun, tetapi *Return on Asset* (ROA) justru menurun sehingga kondisi tersebut tidak sesuai teori. Selain itu, pada triwulan II dan III, *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat dan diikuti peningkatan *Return on Asset* (ROA). Pada triwulan IV, *Current Ratio* (CR) menurun sementara *Return on Asset* (ROA) meningkat. Kondisi ini bertentangan dengan teori karena peningkatan utang dan penurunan likuiditas seharusnya dapat menekan profitabilitas perusahaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang dan aktivitas operasional perusahaan pada tahun 2021 masih mampu menghasilkan laba, sehingga hubungan antarvariabel cenderung dikategorikan tidak linear.

Pada tahun 2022, pergerakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan hubungan yang cukup fluktuatif antartriwulan. Pada triwulan I dan II, *Current Ratio* (CR) meningkat tetapi *Return on Asset* (ROA) justru menurun sehingga kondisi ini tidak sesuai teori karena peningkatan likuiditas belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pada triwulan II dan III, *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat sementara *Return on Asset* (ROA) menurun, sehingga hubungan tersebut masih sesuai teori karena peningkatan utang dapat menekan laba perusahaan. Selain itu, pada triwulan III

Current Ratio (CR) dan *Return on Asset* (ROA) sama-sama menurun sehingga hubungan tersebut masih tergolong linear. Namun pada triwulan IV, *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA) sama-sama meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) tidak sesuai teori solvabilitas karena peningkatan utang justru diikuti peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, sebagian besar periode tahun 2022 dikategorikan sebagai hubungan tidak linear.

Pada tahun 2023, hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kondisi yang cukup kompleks dan cenderung tidak linear. Pada triwulan I, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun, tetapi *Return on Asset* (ROA) justru meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) tidak sesuai teori, meskipun penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang diikuti peningkatan *Return on Asset* (ROA) masih tergolong searah secara teori. Pada triwulan II dan III, *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat dan diikuti peningkatan *Return on Asset* (ROA), sementara *Current Ratio* (CR) justru menurun. Kondisi tersebut bertentangan dengan teori karena peningkatan utang dan penurunan likuiditas seharusnya dapat menekan profitabilitas perusahaan. Pada triwulan IV, *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA) sama-sama meningkat. Hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) masih tergolong linear, namun hubungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) tidak sesuai teori karena peningkatan utang justru

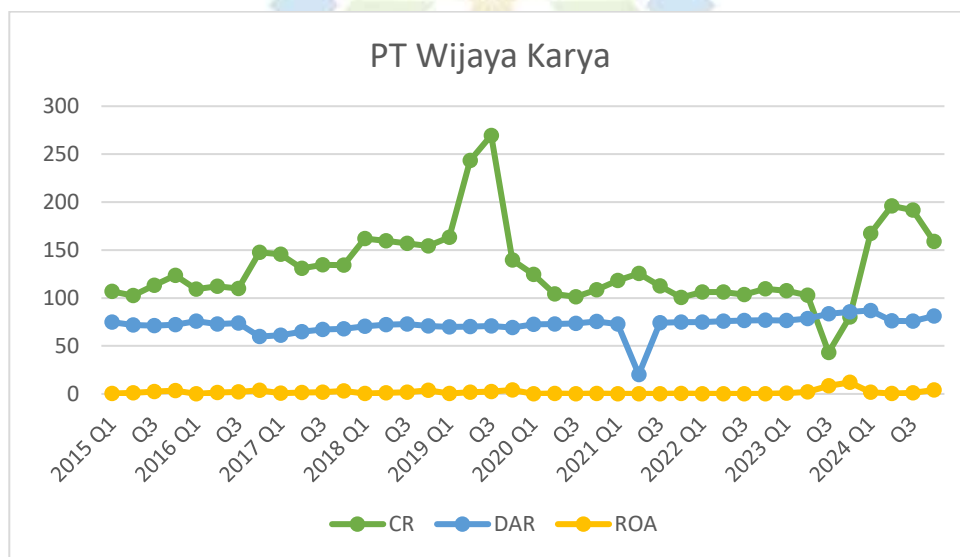
diikuti peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, sebagian besar periode tahun 2023 dikategorikan sebagai hubungan tidak linear.

Pada tahun 2024, hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA) masih menunjukkan kondisi yang tidak konsisten. Pada triwulan I, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat, tetapi *Return on Asset* (ROA) justru menurun. Kondisi ini tidak sesuai teori karena peningkatan likuiditas dan penggunaan utang belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pada triwulan II, *Current Ratio* (CR) meningkat dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun, namun *Return on Asset* (ROA) kembali menurun. Hubungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) masih sejalan dengan teori, tetapi hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kondisi tidak linear. Pada triwulan III dan IV, *Return on Asset* (ROA) meningkat seiring dengan peningkatan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap ROA masih sesuai teori, namun peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang diikuti peningkatan *Return on Asset* (ROA) bertentangan dengan teori solvabilitas. Oleh karena itu, sebagian besar periode tahun 2024 dikategorikan sebagai hubungan tidak linear.

Secara keseluruhan, pergerakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA) pada PT Wijaya Karya Tbk selama periode penelitian menunjukkan adanya hubungan yang terkadang sesuai dan terkadang tidak sesuai dengan teori keuangan. Pada beberapa periode, peningkatan *Current Ratio* (CR) diikuti peningkatan *Return on Asset* (ROA), serta kenaikan *Debt to*

Asset Ratio (DAR) diikuti penurunan *Return on Asset* (ROA) sehingga hubungan tersebut masih tergolong linear. Namun pada sebagian besar periode lainnya terjadi kondisi yang tidak linear, seperti ketika *Current Ratio* (CR) menurun tetapi *Return on Asset* (ROA) meningkat, atau ketika *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat dan *Return on Asset* (ROA) juga meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh likuiditas dan struktur modal, tetapi juga oleh faktor lain seperti efektivitas operasional, progres proyek, serta kondisi ekonomi perusahaan selama periode penelitian.

Grafik 1.1
***Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) PT Wijaya Karya Tbk Periode 2015-2024**



Sumber: <https://investor.wika.co.id/financials.html?year=2015> Triwulanan (Olah data)

Mengacu pada grafik perkembangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA) PT Wijaya Karya Tbk periode 2015–2024, terlihat bahwa ketiga rasio tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pergerakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan pola yang paling bergelombang. Pada tahun 2015, *Current Ratio* (CR) berada pada kisaran 106,79% hingga 123,75%,

sebelum meningkat pada tahun 2016 dengan nilai tertinggi mencapai 147,56%. Tahun 2017 juga menunjukkan pola naik turun, di mana *Current Ratio* (CR) sempat menyentuh 145,48% pada Triwulan I lalu kembali melemah hingga 134,55% pada Triwulan IV. Pada tahun 2018, *Current Ratio* (CR) meningkat lebih tinggi, mencapai 161,95% pada Triwulan II dan tetap bertahan kuat pada Triwulan IV sebesar 154,07%. Puncak pergerakan *Current Ratio* (CR) terlihat pada tahun 2019 ketika pada Triwulan III mencapai 243,37%, sebelum turun tajam menjadi 139,49% pada Triwulan IV. Pada 2020, nilai *Current Ratio* (CR) lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya dan berada pada kisaran 104,24% hingga 108,63%. Tahun 2021 menjadi periode terlemah, terutama pada Triwulan III ketika *Current Ratio* (CR) menyentuh 118,53% dan terus melemah hingga 100,59% pada Triwulan IV. Pada tahun 2022 *Current Ratio* (CR) kembali stabil berada pada kisaran 103,72%–109,68%, sebelum turun drastis pada Triwulan III 2023 akibat penurunan tajam ke 43,27%, meskipun pada Triwulan I sempat menyentuh 107,51%. Tahun 2024 menunjukkan pemulihan signifikan karena *Current Ratio* (CR) melonjak hingga 195,94% pada Triwulan II, sebelum kembali turun menjadi 158,96% di akhir tahun.

Pergerakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tampak lebih stabil dibandingkan *Current Ratio* (CR). Pada 2015, *Debt to Asset Ratio* (DAR) berada dalam kisaran 71,10% hingga 74,87%, dan tahun 2016 masih berada pada kisaran serupa yaitu 72,26% hingga 75,89%. Tahun 2017 menandai titik penurunan penting ketika *Debt to Asset Ratio* (DAR) turun hingga 57,09% pada Triwulan II. Pada 2018, *Debt to Asset Ratio* (DAR) kembali meningkat dengan posisi tertinggi 72,96% pada Triwulan II. Tahun 2019 menunjukkan kondisi yang relatif stabil, yaitu pada rentang 69,74% hingga 70,73%. Tahun 2020 memperlihatkan rentang *Debt to Asset*

Ratio (DAR) yang sedikit lebih tinggi yaitu pada 72,52% hingga 75,54%. Pada tahun 2021, *Debt to Asset Ratio* (DAR) turun hingga 67,74% pada Triwulan IV. Periode 2022–2024 menunjukkan kenaikan signifikan, bahkan mencapai 87,03% pada Triwulan I 2024, sebelum turun kembali menjadi 81,32% pada Triwulan IV.

Sementara itu, *Return On Asset* (ROA) menunjukkan pergerakan yang jauh lebih kecil skalanya dibandingkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Pada tahun 2015, *Return On Asset* (ROA) berada pada kisaran 0,31% hingga 2,78%. Pada tahun 2016, *Return On Asset* (ROA) mencatat peningkatan dengan nilai tertinggi 3,69% pada Triwulan III. Tahun 2017 kembali mengalami pelemahan dengan titik terendah 0,81%. Tahun 2018 menunjukkan perbaikan dengan rentang 1,17% hingga 3,74%. Tahun 2019 kembali mencatat *Return On Asset* (ROA) tinggi pada 4,07% di Triwulan II, tetapi tahun 2020 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan signifikan hingga 0,29% di akhir tahun. Tahun 2021 menjadi periode paling lemah dengan titik terendah 0,17% dan sedikit meningkat menjadi 0,34% pada Triwulan IV. Tahun 2022 menjadi periode dengan *Return On Asset* (ROA) terendah sepanjang waktu karena berada pada kisaran 0,01% hingga 0,02%, sebelum terjadi lonjakan besar pada 2023, terutama ketika *Return On Asset* (ROA) naik hingga 11,97% pada Triwulan IV. Tahun 2024 menunjukkan kondisi yang kembali normal, berada di kisaran 0,37% hingga 4,08%.

Berdasarkan teori keuangan, *Current Ratio* (CR) diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun, pola pada grafik menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu konsisten. Pada

beberapa periode, terjadi kondisi yang berlawanan, misalnya ketika *Current Ratio* (CR) menurun tetapi *Return On Asset* (ROA) meningkat, atau *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat namun *Return On Asset* (ROA) tidak turun. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa profitabilitas PT Wijaya Karya Tbk tidak hanya dipengaruhi oleh likuiditas dan struktur pendanaan, tetapi juga faktor eksternal seperti progres proyek, arus kas kontraktual, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi makro.

Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan dinamika keuangan yang kompleks. Manajemen perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas, struktur utang, dan efektivitas penggunaan aset agar profitabilitas tetap optimal. Analisis fluktuasi *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) ini dapat menjadi dasar evaluasi dalam merumuskan strategi keuangan pada periode selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul **Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Wijaya Karya Tbk Periode 2015-2024)**

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) melalui *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) PT Wijaya Karya Tbk pada periode

2015-2024. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Wijaya Karya Tbk;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Wijaya Karya Tbk;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Wijaya Karya Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA);
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA);
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA);
- d. Mengembangkan konsep dan teori menganalisis *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), khususnya PT Wijaya Karya Tbk. Dengan memahami pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA), investor dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas dan struktur

modal untuk mencapai profitabilitas, sehingga mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional.

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai menganalisis *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

